

Analisis Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar

Rayi Djaya Laksana¹, Agus Muharam², Sofyan Iskandar³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: rayidlaksana@gmail.com; agusmuharram@upi.edu; sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semangat nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran SBdP di sekolah dasar, tepatnya di kelas V SDN 1 Jatimekar. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu mempelajari permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data observasi dilakukan secara langsung di SDN 1 Jatimekar, sedangkan wawancara dan dokumentasi dilakukan langsung dengan memenuhi protokol kesehatan dikarenakan dalam kondisi pandemi Covid-19. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah lima orang di kelas IV SDN 1 Jatimekar kota Purwakarta tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : *Sikap Nasionalisme dan Pembelajaran SBdP*

Salah satu bentuk rasa cinta seseorang terhadap negaranya dapat berupa sikap nasionalisme yang tinggi. Setiap warga negara menunjukkan sikap nasionalisme tersebut sebagai wujud dari upaya dalam membela negara. Sikap nasionalisme juga merupakan langkah dalam mempertahankan kemerdekaan, kemerdekaan negara Indonesia misalnya, dimana perjuangan-perjuangan para pahlawan ketika meraih kemerdekaan tersebut begitu besar dan berjasa bagi seluruh rakyat. Maka sikap nasionalisme sudah seharusnya ditumbuhkan pada diri setiap warga negara, baik pemerintah, masyarakat sipil, orang tua, laki-laki, perempuan, terlebih lagi generasi muda. Tidak mudah untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yang tinggi, apalagi jika melihat keadaan generasi muda Indonesia dewasa ini. Kondisinya cukup memprihatinkan karena tidak sedikit para pemuda dan remaja yang terlibat dalam kasus kejahatan seperti narkoba, tawuran, kekerasan, sex bebas, bullying, hingga gaya hidup yang cenderung individualis sebagai akibat buruk dari penyikapan yang salah terhadap globalisasi. Hal tersebut sangat berpengaruh pada nasionalisme Indonesia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suseno, F.M. (2010) bahwa ada dua hal yang menjadi ancaman dari situasi negara kita kini yaitu, pertama pemuda Indonesia larut dalam

budaya yang hedonis dan konsumtif dengan menarik diri dari kehidupan berbangsa dan bernegara, kedua pemuda Indonesia mengisi kekosongan cita-cita bangsa dengan ajaran-ajaran radikal-akstremis atau fanatisme berlebih pada suatu pandangan yang telah mengakar dalam diri. Sikap yang ditimbulkan dari ajaran-ajaran tersebut berakibat negatif seperti timbulnya tawuran antar pelajar.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda Indonesia, selain itu pendidikan pula bertanggung jawab untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan secara formal di sekolah dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berarti bagi siswa. Ada banyak mata pelajaran yang dibahas dan diberikan pada siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap bangsa. Di Sekolah Dasar mata pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran disampaikan secara tematik integratif, dan salah satu contoh mata pelajaran yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme adalah SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Hal ini karena pada pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar tidak sedikit yang menyajikan kesenian dan adat dari daerah-daerah Indonesia dengan tujuan agar siswa mencintai negaranya dan menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap negaranya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan landasan yang sudah di rumuskan diantaranya yaitu : Bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas 4 pada pembelajaran SBdP Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5 dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa kelas 4 pada pembelajaran SBdP Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah tersebut mendapatkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran SBdP tema 5 subtema 1 Pembelajaran 5 dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa kelas 4 pada pembelajaran SBdP tema 5 subtema 1 pembelajaran 5.

Kajian Teori

Nasionalisme sering didefinisikan sebagai rasa cinta terhadap tanah air/negaranya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rajkoomar (dalam Sutrisno, 2019, hlm 7) bahwa nasionalisme ialah bentuk keinginan untuk mempertahankan dan cinta pada tanah air dari seseorang untuk negaranya. Nasionalisme diartikan sebagai ideologi yang menyatakan

suatu persamaan kelompok yang berdasar pada budaya, bahasa, keturunan, wilayah bahkan agama terhadap sebuah pengakuan pada sikap loyal seseorang (Santoso, 2014). Adapun menurut Otto Bauer (dalam Djaja, 2009, hlm. 4) yang menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan suatu karakter yang tumbuh karena perasaan yang senasib. Dari ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah sebuah rasa, keinginan, karakter yang tumbuh sebagai rasa cinta kepada tanah airnya berdasarkan persamaan nasib, budaya, dan bahasa. Sikap nasionalisme yang ditunjukkan memiliki ciri tersendiri, sejalan dengan yang disebutkan Rosita (2013, hlm. 54) yang menyatakan bahwa nasionalisme memiliki 4 aspek diantaranya: 1) rasa persatuan bangsa; 2) rasa cinta tanah air; 3) sikap mencerminkan nasionalisme; dan 4) dapat menghargai simbol-simbol nasionalisme. Adapun menurut Dr. Hertz dalam *Nationality in History and Politics* menyebutkan ada beberapa unsur nasionalisme sebagai berikut: 1) hasrat untuk bersatu; 2) hasrat untuk merdeka/bebas; 3) hasrat membawa kultur asli; dan 4) hasrat meraih kehormatan bangsa (Setiawan, 2015). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan yang menjadi indikator sikap nasionalisme adalah sebagai berikut : 1) Memiliki rasa cinta tanah air, 2) Memiliki rasa persatuan bangsa, 3) Memiliki rasa ingin merdeka, 4) Memiliki rasa menjaga kehormatan bangsa dengan menghargai simbol-simbol nasionalisme.

1. Observasi

Marshall dalam Sugiono (2015) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan datang langsung dan melihat langsung proses belajar mengajar SBdP di kelas IV SDN 1 Jatimekar.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiono (2015) mendefinisikan interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada

narasumber tanpa terpaku dengan instrumen pertanyaan yang sesuai dengan data dan informasi yang ingin diperoleh. Wawancara ini dilakukan dengan dimulai menetapkan terlebih dahulu subjek wawancara dan selanjutnya mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pada pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan secara langsung akan tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan dan mendiskusikan mengenai pertanyaan yang belum jelas terhadap informan tanpa memberikan pengaruh terhadap informan mengenai jawaban yang diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengungkap peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan dan berbagai tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap berbagai gejala masalah yang diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif menurut Aan dan Djam'an (2014, hlm. 149) adalah mengumpulkan dokumen ataupun data-data terkait dengan masalah penelitian kemudian di analisis dan dapat menambah atau mendukung kepercayaan dan pembuktian sesuatu yang terjadi. Pada penelitian ini digunakan dokumentasi untuk melihat data-data yang berkaitan dengan sikap nasionalisme pada pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar dengan mendokumentasikan setiap kegiatan observasi, wawancara dan beberapa data yang perlu diambil dari sekolah seperti daftar nama siswa, profil sekolah, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Raharjo (2017) mengemukakan dalam jurnal yang ia tulis bahwa Studi kasus adalah sebuah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terinci tentang suatu program, peristiwa atau aktivitas, secara aktual baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa. Penelitian ini berlokasi di

SDN 1 Jatimekar, desa Jatiluhur, kecamatan Jatiluhur, kabupaten Purwakarta dan subjek penelitian ini yaitu para peserta didik di SD tersebut.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran SBdP di SDN 1 Jatimekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas 4 pada pembelajaran SBdP Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran SBdP tema 5 subtema 1 pembelajaran 5 di SDN 1 Jatimekar tepatnya di kelas IV dengan menggunakan lima sampel siswa yaitu sudah baik, hal ini dibuktikan dari hasil triangulasi data yaitu analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dengan lima sampel siswa, analisis hasil wawancara dengan guru dan analisis hasil dokumentasi berupa nilai SBdP dari kelima sampel siswa tersebut. Dimana hal ini terlihat dari pernyataan wawancara dari setiap informan yang merespon baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan menggambarkan perasaannya terhadap negara Indonesia. Pertanyaan kepada kelima sampel siswa berlandaskan dari indikator sikap nasionalisme menurut Rosita (2013, hlm. 54) yang menyatakan bahwa nasionalisme memiliki 4 aspek diantaranya: 1) rasa persatuan bangsa; 2) rasa cinta tanah air; 3) sikap mencerminkan nasionalisme; dan 4) dapat menghargai simbol-simbol nasionalisme. Adapun menurut Dr. Hertz dalam *Nationality in History and Politics* menyebutkan ada beberapa unsur nasionalisme sebagai berikut: 1) hasrat untuk bersatu; 2) hasrat untuk merdeka/bebas; 3) hasrat membawa kultur asli; dan 4) hasrat meraih kehormatan bangsa (Setiawan, 2015).

Dalam hasil wawancara dengan informan ENP, MRN, SPI, NA dan SR peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kelima sampel memiliki sikap nasionalisme yang baik pada pembelajaran SBdP, saat pembelajaran SBdP berlangsung para siswa merasa bersemangat dan mampu menunjukkan sikap nasionalisme. Dalam hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran SBdP berlangsung respon siswa terbilang cukup baik dengan situasi kelas yang kondusif dan terkendali karena siswa terlihat senang saat pembelajaran SBdP berlangsung. Dalam hasil analisis dokumentasi nilai pun dari kelima sampel

siswa terbilang baik dapat terlihat dari data dokumentasi kelima sampel yang diperoleh atas izin guru kelas tersebut. Dimana hal tersebut memperlihatkan nilai SBdP kelima sampel siswa sudah berada di atas KKM 75, seperti pada informan pertama yaitu ENP nilai SBdP mencapai angka 80 untuk pengetahuan dan 90 untuk keterampilan, kemudian informan MRN nilai SBdP mencapai angka 86 untuk pengetahuan dan 89 untuk keterampilan, kemudian informan SPI nilai SBdP mencapai angka 83 untuk pengetahuan dan 88 untuk keterampilan, kemudian informan LNS nilai SBdP mencapai angka 82 untuk pengetahuan dan 90 untuk keterampilan, dan yang terakhir adalah informan NA nilai SBdP mencapai angka 80 untuk pengetahuan dan 85 untuk keterampilan.

Maka dari hasil analisis dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyelesaikan pembelajaran SBdP dengan baik yaitu dengan mendapatkan nilai diatas KKM 75 tanpa terlepas dari pemaknaan yang siswa dapat saat pembelajaran berlangsung.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap nasionalisme siswa kelas 4 pada pembelajaran SBdP tema 5 subtema 1 pembelajaran 5.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas IV SDN 1 Jatimekar dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan informan LN. Dalam hasil wawancara bersama guru dapat terlihat faktor-faktor yang memengaruhi sikap nasionalisme dalam pembelajaran SBdP siswa kelas 4 tema 5 subtema 1 pembelajaran 5 yaitu sebagai berikut :

1) Situasi pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara pada guru situasi pembelajaran SBdP di kelas terbilang cukup aktif dan kondusif sehingga pembelajaran SbdP dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardini (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran SBdP secara baik akan melihat proses yang dialami temannya.

2) Strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Strategi yang digunakan oleh guru berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV di SDN 1 Jatimekar adalah menggunakan metode tanya jawab atau diskusi agar anak bisa belajar bagaimana cara menghargai sesama teman, menghargai pendapat orang lain, mengerti cara bersosialisasi dengan baik dan

diharapkan mampu memaknai pembelajaran tersebut. Adapun metode lain yang digunakan selain kedua metode yang telah disebutkan yaitu metode ceramah dimana guru bercerita mengenai sejarah Indonesia, diharapkan dengan metode tersebut anak mampu memiliki gambaran kondisi zaman dahulu sehingga diharapkan anak mampu merasakan perjuangan para pahlawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengertian strategi yang dikemukakan oleh Pupuh dan Sobri dari segi bahasa strategi dapat diartikan sebagai sebuah siasat kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Pupuh dan Sobari yaitu strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru agar dapat mencapai tujuan pengajaran tertentu (dalam Barlian, 2013).

3) Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku tema, akan tetapi hanya dengan menggunakan buku tema saja pembelajaran dapat berkembang dengan baik apalagi jika ditambahkan dengan bahan ajar lainnya sebagai pembentuk karakter siswa serta pendukung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Pitriani (2020) bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran haruslah dapat membentuk karakter siswa.

4) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran SBdP berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas yaitu guru hanya menggunakan media pembelajaran dalam kondisi tertentu. Dari hasil penelitian tersebut jika media pembelajaran selalu digunakan sebagai pendukung pembelajaran maka pembelajaran akan tersampaikan atau terfasilitasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sihkabud (dalam Wibowo, 2014) bahwa media pembelajaran yang konkret akan memberikan stimulasi belajar pada siswa).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul Analisis Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar dengan menggunakan lima

sampel siswa kelas IV dan satu orang guru kelas IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran SBdP di SDN 1 Jatimekar tepatnya di kelas IV dengan menggunakan lima sampel siswa sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari analisis hasil wawancara dengan lima sampel siswa dan analisis hasil dokumentasi berupa nilai SBdP kelima sampel siswa tersebut. Dimana hal ini terlihat dari pernyataan wawancara dari setiap informan lima sampel siswa yaitu ENP, MRN, SPI, NA dan SR yang merespon baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang berlandaskan indikator sikap nasionalisme. Selanjutnya pada hasil dokumentasi yang berupa nilai SBdP dari kelima sampel siswa tercapai dengan baik, terlihat dari hasil nilai keempat sampel siswa yang sudah berada diatas KKM 75, seperti pada informan pertama yaitu ENP nilai SBdP mencapai angka 80 untuk pengetahuan dan 90 untuk keterampilan, kemudian informan MRN nilai SBdP mencapai angka 86 untuk pengetahuan dan 89 untuk keterampilan, kemudian informan SPI nilai SBdP mencapai angka 83 untuk pengetahuan dan 88 untuk keterampilan, kemudian informan LNS nilai SBdP mencapai angka 82 untuk pengetahuan dan 90 untuk keterampilan, dan yang terakhir adalah informan NA nilai SBdP mencapai angka 80 untuk pengetahuan dan 85 untuk keterampilan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa yang peneliti teliti, yaitu Pertama adalah situasi kelas, kedua strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, ketiga bahan ajar yang digunakan oleh guru, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru terlihat dari hasil wawancara dengan informan LN.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? *Jurnal Forum Sosial, Vol. VI, No. 01*, 241-246.
- Djaja, W. (2009). *Pancasila diantara Ideologi Besar Dunia* . Klaten: Cempaka Putih.
- Mahardini, A. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 214-234.
- Pitriani, S. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar UPI*, 7(1), 60-73.
- Rahardjo, M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF : KONSEP DAN PROSEDURNYA*. Malang.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). *Revolusi Mental: Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme*. Jawa Tengah: Desa Pustaka.
- Setiawan, J. (2015). *Merah Putih Tergadai di Perbatasan*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Wibowo, T. (2014). Perencanaan Permainan Kartu Edukatif untuk Memperkenalkan Sejarah dan Pahlawan Kemerdekaan Indonesia *Jurnal DKV Adiwarna 1(14)*, 12.